

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* DENGAN
MEDIA MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
KELAS XII IPA 3 DI SMA NEGERI 8 KUPANG**

SOFIA MARIA AGUSTINA SEDA

e-mail: smart_inas@yahoo.com

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 KOTA KUPANG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPA 3 melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Media Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 8 Kupang Tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 8 Kupang yang berjumlah 34 siswa. Indikator keberhasilan pada Penelitian ini adalah apabila 75% siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Media Mind Mapping* di kelas XII IPA 3 dapat terjadi peningkatan ketuntasan prestasi belajar siswa meningkat pada siklus I dengan rata-rata sebesar 76 meningkat menjadi 80,58 pada siklus II. Presentase ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 70,58% meningkat menjadi 82,35% pada siklus II.

Kata Kunci: Model, *numbered head together*, *media mind mapping*,
Prestasi Belajar Siswa

1. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini yang syarat akan persaingan yang ketat dan terbuka pemerintah harus mampu menyikapi dunia pendidikan secara tepat dan bijak. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia sehingga tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Kemajuan suatu negara sangat didukung dengan kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing, maka SDM yang berkualitas di persiapkan melalui proses pendidikan.

Guru yang berkualitas harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tetapi guru bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam proses pembelajaran melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak kalah pentingnya dengan guru yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif, media pembelajaran yang digunakan kurang tepat, minat belajar Bahasa Inggris yang belum optimal, prestasi belajar siswa belum maksimal dan model pembelajaran dominan menggunakan ceramah.

Tidak hanya guru saja yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, minat pada diri siswa dimulai dari rasa senang terhadap pembelajaran, rasa senang inilah yang nantinya membuat siswa akan berkonsentrasi pada setiap materi yang dipelajari. Rasa senang akan membantu siswa merasa nyaman dan mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki ikatan dengan apa yang sedang dipelajari.

Penelitian Tindakan Kelas. PTK adalah salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Dilihat dari kemanfaatan yang diperoleh dari hasil PTK, salah satu di antaranya adalah berupa perbaikan. Melalui Penelitian tindakan kelas masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dapat diwujudkan secara sistematis. SMA N 8 Kupang telah menerapkan kurikulum 2013 yang salah satu mata pelajaran kelompok wajib adalah Bahasa Inggris dan juga pilihan peminatan ilmu- ilmu Bahasa dan budaya. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan untuk sarana interaksi sosial di seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Inggris belum dilaksanakan secara maksimal sehingga membutuhkan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus meningkatkan kemampuan peserta didik. Selain itu, guru mata pelajaran Bahasa Inggris belum memanfaatkan media pembelajaran saat mengajar yang ditunjukkan dengan tanpa adanya media (ppt) powerpoint, alat-alat peraga yang lain, padahal media pembelajaran dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan dalam materi pelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*, selain dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi Bahasa Inggris, juga dapat meningkatkan kerjasama di antara siswa secara berkelompok. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka, penulis bermaksud mengadakan Penelitian dengan judul **“Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Media Mind Mapping* Materi *Teks News* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII IPA SMA N 8 Kupang”**.

Berdasarkan pada uraian pendahuluan di atas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni; bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 8 Kupang kelas XII IPA 3. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu; untuk mendeskripsikan tingkat ketercapaian penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar SMA Negeri 8 Kupang kelas XII IPA 3.

2. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Prestasi

Menurut Djamarah (1994) dalam Darmadi (2017: 295) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda “Prestasic” yang berarti hasil usaha (Darmadi, 2017:295). Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian Prestasi diri adalah atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu.

2.2 Pengertian Belajar

Menurut Surya (1997) dalam Rusman (2017:76) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman yang ada pada dari individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Witherington (1952) dalam Rusman (2017: 77) menyatakan belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang diwujudkan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Berkat pengalaman dan latihan yang telah dilakukan. Maka dengan adanya definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses merealisasi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu yang diarahkan kepada tujuan melalui proses melihat, mengamati, memahami situasi.

2.3 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003) dalam Darmanto (2017:298) prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan, sedangkan menurut Tu’u (2004) dalam Darmanto (2017:298) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Sukmadinata (2003) dalam Darmadi (2017:299) “ Prestasi Belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.” Prestasi Belajar kemampuan seseorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi Belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan.

2. 2. Pembelajaran Bahasa Inggris

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua perlu dikenal dan dipahami betul apa sebenarnya makna bahasa itu sendiri. Sebuah definisi yang standar tentang pengertian bahasa,

yaitu : *“Language is a system of arbitrary conventionalized vocal, written, or gestural symbol that enable members of a given community to communicate intelligibly with one another.”*(Brown, 2000:5). Makna yang ingin disampaikan Brown adalah bahasa dianggap sebagai sebuah sistem yang terdiri dari simbol atau lambang bunyi yang bisa digunakan untuk berkomunikasi. Pemberian definisi tentang bahasa (Brown, 2000:5) lebih lanjut mengatakan bahwa sebuah konsolidasi tentang sejumlah kemungkinan-definisi bahasa dijelaskan sebagai berikut: (a) bahasa adalah sistematis, (b) bahasa adalah seperangkat simbol-simbol yang terpisah, (c) simbol tersebut terutama vokal, tetapi kemungkinan juga visual, (d) makna simbol tersebut sudah disesuaikan dengan rujukannya, (e) bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, (f) bahasa digunakan dalam pembicaraan masyarakat atau budaya, (g) secara esensial, bahasa adalah untuk manusia, meskipun kemungkinannya tidak dibatasi hanya untuk manusia, dan (h) bahasa yang digunakan manusia kebanyakan memiliki cara yang sama. 18 Sumber lain yang memberikan definisi tentang bahasa diperoleh dari Balitbang Depdiknas (2001:7) bahwa bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna (gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan). Dengan kata lain, makna yang ingin disampaikan kepada orang lain atau dipahami orang lain terkandung dalam bahasa yang digunakan. Berdasarkan pandangan ini, Bahasa Inggris dapat dikatakan sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar bahasa adalah perubahan tingkah laku kearah yang positif yang merupakan hasil pengalaman dan latihan berkomunikasi dalam rangka belajar bahasa.

2.3. Model Kooperatif *Numbered Head Together*

2.3.1 Pendekatan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pendekatan pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang berorientasi pada kerja sama antarsiswa. Slavin (2005: 15) dalam Andayani (2015: 231) menjelaskan bahwa pendekatan kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang ditandai dengan siswa belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Johnson (dalam Lie, 2007: 30) dalam Andayani (2015: 231) mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok.

2.3.2 Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini, hal yang ingin disampaikan adalah bagaimana siswa mampu menerima berbagai pendapat yang diterima dan disampaikan oleh orang atau kelompok lain, kemudian menganalisisnya bersama, sehingga

memunculkan pendapat yang paling ideal, atau bahkan tidak mendapatkan pendapat yang paling ideal. Inilah sebenarnya esensi dari perbedaan pendapat. Selanjutnya, guru memberikan kesimpulan terhadap jalannya pembahasan materi tersebut (Hamid, 2011 : 218).

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan *Numbered Head Together*

- 1) Kelebihan *Numbered Head Together*
 - a) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b) Mampu memperdalam pemahaman siswa.
 - c) Melatih tanggung jawab siswa.
 - d) Menyenangkan siswa dalam belajar.
 - e) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
 - f) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
 - g) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
 - h) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
 - i) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.
 - j) Tercipta suasana gembira dalam belajar.

Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

- 2) Kekurangan *Numbered Head Together (NHT)*
 - a) Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi).
 - b) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu.
 - c) Apabila pada satu nomer kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya. Kurniasih & Sani (2017:30).

2.3.4 Langkah-langkah Model *Numbered Head Together*

- 1) Menurut Hamid (2011: 219) menyebutkan adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menjalankan model pembelajaran ini, adalah:
 - a) Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam kelompok tersebut mendapat nomor kelompok.
 - b) Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan masing-masing kelompok mengerjakannya bersama kelompoknya.
 - c) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawaban yang mewakili dari kelompok tersebut.

- d) Untuk membahas hasil dari setiap kelompok tersebut, guru memanggil nomor kelompok tertentu untuk membahas jawaban mereka, kemudian memanggil nomor kelompok yang lain untuk memberi tanggapan atas jawaban dari kelompok yang mempresentasikan jawabannya.
 - e) Begitu seterusnya, hingga semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil jawaban kelompok mereka dan kelompok yang lain menanggapi dengan aktif dan interaktif.
 - f) Terakhir, guru memberikan kesimpulan terhadap jalannya pembahasan dan pembelajaran tersebut.
- 2) Menurut Nurhadi dalam Fathurrohman (2015:296-297) menyebutkan adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menjalankan model pembelajaran ini, adalah:
- a) Penomoran (Numbering)
Pada langkah pertama, guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberi mereka nomor sehingga setiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda.
 - b) Pengajuan pertanyaan (Questioning)
Pada langkah kedua ini guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
 - c) Berpikir bersama (Head Together)
Selanjutnya, dilangkah ketiga para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban tersebut.
 - d) Pemberian Jawaban (Answering)
Terakhir, dilangkah keempat ini guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

2.4 Media Mind Mapping

2.4.1 Pengertian Media

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan

dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Djamarah (2013: 120).

2.4.2 Permainan *Mind Mapping*

Permainan *Mind Mapping* adalah permainan yang sangat baik dilakukan untuk mengenal sampai sejauh mana pengetahuan siswa terhadap suatu materi atau pelajaran. Selain itu, permainan ini juga bisa digunakan untuk mendapatkan berbagai alternatif jawaban dari suatu persoalan pada suatu materi pelajaran. Hamid (2011: 227)

2.4.3 Tujuan *Mind Mapping*

- 1) Melatih siswa berpikir sistematis.
- 2) Melatih siswa memetakan pikirannya.
- 3) Melatih siswa membuat kategorisasi. Tilaar (2013:74)

2.4.4 Proses *Mind Mapping*

- 1) Guru memberikan bacaan/teks kepada siswa.
- 2) Setiap siswa diminta membuat peta pikirannya masing-masing.
- 3) Peta pikiran bisa berupa gambar atau kata. Tilaar (2013:74)

2.4.5 Langkah-langkah Permainan *Mind Mapping*

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk menjalankan permainan mind mapping adalah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, dan sebaiknya permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Guru kemudian membentuk kelompok yang anggotanya terdiri atas 2-3 siswa.
- 4) Setiap kelompok menginventarisasi atau mencatat alternatif jawaban dari hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan tulis, lalu mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Dari data-data yang terdapat pada papan tulis, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi penghargaan sesuai konsep yang disediakan guru.
- 7) Setelah semuanya selesai, kemudian guru mengevaluasi dan menutup pembelajarannya. Hamid (2011:227).

2.5. Penerapan Model NHT dengan Media *Mind Mapping*

Model NHT dengan Media *Mind Mapping* merupakan pembelajaran yang didasarkan atas kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang dimana anggota setiap kelompok mendapat

70

nomor dan tiap kelompok membuat peta pemikiran dalam menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Langkah-langkah penerapan model NHT dengan media Mind Mapping versi Guru sebagai berikut:

- 1) Guru memperlihatkan video tentang sebuah kegiatan pembelajaran teks News.
- 2) Setelah memperlihatkan video peserta didik diarahkan kepada materi yang akan dipelajari (bisa dengan pertanyaan penuntun), agar muncul keinginan tahanan yang besar yang ditandai dengan antusiasme peserta didik dalam bertanya.
- 3) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dimana setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 4) Setiap kelompok mengumpulkan data atau informasi dengan membaca buku Bahasa Inggris dan mencari referensi dari sumber lainnya (internet, artikel, jurnal) yang dapat mendukung pemahaman mengenai materi yang dipelajari.
- 5) Siswa dengan bimbingan guru menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan baik dari buku maupun sumber belajar (artikel, internet) untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, untuk disajikan dalam bentuk mind mapping.
- 6) Guru mengundi lima nomor, dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang telah disebut mengangkat tangan.
- 7) Siswa dengan nomor yang telah disebut oleh guru dari tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan.
- 8) Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang terbaik dalam membuat mind mapping.
- 9) Guru memberikan tes berupa post test secara individual.
- 10) Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang terbaik dalam membuat peta pikiran.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Kunandar D.R: 2008:42).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kupang yang terletak di Jalan M.B. Mail kelurahan Penkase-Oeleta Kecamatan alak Kota Kupang . Adapun waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai dengan selesai, dengan tahapan sebagai berikut

melihat keadaan sekolah, membuat proposal Penelitian, studi pustaka, penyusunan instrument, dan mengadakan Penelitian.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dari Penelitian ini yaitu kelas XII IPA 3 SMA Negeri 8 Kupang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 34 siswa. Guru memilih subjek XII IPA 3 SMA Negeri 8 Kupang, dikarenakan berdasarkan pengalaman Guru sebagai tenaga pengajar mengajar SMA N 8 Kupang, pada umumnya pembelajaran diajarkan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kondisi demikian bertolak belakang dengan kurikulum 2013.
2. Dalam proses pembelajaran peserta didik pasif dan hanya diam di tempat duduk menerima materi yang disampaikan oleh guru sedangkan guru lebih aktif daripada peserta didik.
3. Objek Penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dibantu *Media Mind Mapping*.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*)

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
Variabel bebas merupakan variabel perlakuan yang akan dinilai efeknya. Dalam Penelitian ini adalah model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan *media Mind Mapping*
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
Variabel terikat pada Penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XII IPA 3 SMA N 8 Kupang.

3.5. Definisi Operasional Variabel

1. Prestasi Belajar
2. Prestasi Belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran.
3. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *media Mind Mapping* dengan versi Guru :
 - a. Guru memperlihatkan video tentang sebuah kegiatan.
 - b. Setelah memperlihatkan video peserta didik diarahkan kepada materi yang akan dipelajari (bisa dengan pertanyaan penuntun), agar muncul keinginan tahu yang besar yang ditandai dengan antusiasme peserta didik dalam bertanya.

- c. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dimana setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- d. Setiap kelompok mengumpulkan data atau informasi dengan membaca buku Bahasa Inggris dan mencari referensi dari sumber lainnya (internet, artikel, jurnal) yang dapat mendukung pemahaman mengenai materi yang dipelajari.
- e. Siswa dengan bimbingan guru menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan baik dari buku maupun sumber belajar (artikel, internet) untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, untuk disajikan dalam bentuk mind mapping.
- f. Guru mengundi lima nomor, dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang telah disebut mengangkat tangan.
- g. Siswa dengan nomor yang telah disebut oleh guru dari tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan.
- h. Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang terbaik dalam membuat mind mapping.
- i. Guru memberikan tes berupa post test secara individual.
- j. Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang terbaik dalam membuat peta pikiran.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam rangka meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA N 8 Kupang pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris melalui model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan Media *Mind Mapping* pada tahun ajaran 2017/2018, maka Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan alur Penelitian sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan (*Planing*)

Guru melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar sesuai dengan konsep pembelajaran memecahkan masalah yang akan di sampaikan kepada siswa dalam pembelajaran. Membuat RPP yang berdasarkan silabus pelajaran yang mengacu ke tindakan, merancang strategi penerapan *Numbered Head Together* dengan *media Mind Mapping*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, Guru melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah didesain dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap ini meliputi:

73

1) Pendahuluan

Dalam tahap ini, Guru akan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi kepada siswa. serta memberikan gambaran kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu *numbered head together* dengan media *mind mapping*.

2) Kegiatan Inti

Guru akan melakukan penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* dengan media *mind mapping*. Dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Mengamati: Guru memperlihatkan video tentang sebuah kegiatan. Tugas siswa adalah mengamati video tersebut.
- b) Menanya: Siswa menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dan ditanyakan menyangkut materi yang dipelajari.
- c) Mengumpulkan Informasi
- d) Membentuk Kelompok: Guru lalu membagi siswa menjadi 6 kelompok dimana setiap kelompok terdiri atas 5 siswa.
- e) Setiap kelompok mengumpulkan data atau informasi dengan membaca buku bahasa Inggris dan mencari referensi dari sumber lainnya (internet, artikel, jurnal) yang dapat mendukung pemahaman mengenai materi yang dipelajari.
- f) Mengasosiasikan: Siswa dengan bimbingan Guru menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan baik dari buku maupun sumber belajar (artikel, internet) untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, untuk disajikan dalam bentuk *mind mapping*.
- g) Mengkomunikasikan: Guru mengundi lima nomor, dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang telah disebut mengangkat tangan.
- h) Siswa dengan nomor yang telah disebut oleh guru dari tiap kelompok, diminta untuk mempresentasikan.
- i) Penutup: 1. Membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari. 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observing)

Pada kegiatan Observasi dilaksanakan berdampingan selama proses pelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa, kemampuan interaksi siswa serta berkomunikasi untuk mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi. Pengamatan yang dilakukan Guru disini untuk mengetahui data kemajuan prestasi belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Mengkaji ulang tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek Penelitian. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang dituangkan pada rencana tindakan pada siklus berikutnya, kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan Guru untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi terdapat kekurangan dan masalah maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus II. Guru melakukan refleksi tentang kekurangan-kekurangan pada siklus I, refleksi dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi, hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan refleksi dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dihadapi.

Kendala dalam siklus I akan dilakukan perbaikan pada siklus II agar dapat mencapai kriteria keberhasilan dalam Penelitian ini. Perbaikan pada siklus II yang telah dikonsultasikan dengan guru antara lain:

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh Guru untuk mengumpulkan data. Adapun dalam proses pengumpulan data dilakukan beberapa langkah yaitu:

1. Dokumentasi, 2. Tes

3.8 Instrumen Penelitian

a. Prestasi Belajar Siswa

Pada Penelitian ini tes digunakan untuk mengungkap data prestasi belajar. Tes yang digunakan adalah berupa soal-soal Bahasa Inggris siswa kelas XII IPA 3 tentang materi Teks News . Soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban, hanya ada satu jawaban yang benar dan skor untuk jawaban benar adalah 1 untuk jawaban salah adalah 0.

Total nilai yang akan didapatkan siswa apabila mampu menjawab seluruh soal (20 soal) adalah $1 \times 20 \times 5 = 100$ dan nilai terendah yang akan didapatkan apabila siswa tidak mampu menjawab satupun soal dari 20 soal adalah $0 \times 20 \times 5 = 0$.

3.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis dan dipersentase yaitu data kuantitatif dari prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XII IPA 3. Hasil perolehan data ini akan dianalisis pada setiap siklus, agar dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran numbered head together dengan media mind mapping. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Persentase ketuntasan prestasi belajar siswa

$$\% = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Jumlah seluruh siswa

3.10. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dalam penggunaan model *Numbered Head Together* dengan *media Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru merumuskan indikator keberhasilan dalam Penelitian ini adalah: Penelitian ini menggunakan model *Numbered Head Together* dengan *Media Mind Mapping* ini berhasil apabila ada peningkatan prestasi belajar siswa dengan minimal 75% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 75.

4. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kupang Jalan MB. Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan alak Kota Kupang. Adapun objek penelitian adalah 28 orang peserta didik kelas XII IPA 3 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan fokus materi *Teks News*.

Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena SMA Negeri 8 Kupang merupakan tempat bertugas peneliti sehingga diyakini peneliti dapat memahami kompleksitas masalah pembelajaran dengan baik.

4.2 Analisis Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2017 dan hari Senin tanggal 8 Agustus 2017 adapun Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu *Teks News* mengenai Fungsi sosial memberi informasi terkini, Struktur teks meliputi judul (*headlines*), paragraf pembukaan (*newsworthy*), latar belakang kejadian, (*background events*) berupa rangkaian paragraf yang merinci isi paragraf pembuka dan kutipan . Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan data yang diuraikan menjadi sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, diadakan pembagian kelompok terlebih dahulu. Pembagian kelompok didasarkan atas tingkat kecerdasan siswa yang dilihat dari Nilai Penilaian ulangan harian pada Kompetensi dasar sebelumnya. Persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menyusun RPP pada kompetensi dasar membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks news, item lisan dan tulis.
- 2) Struktur teks news judul (*headlines*), paragraf pembukaan (*newsworthy*), latar belakang kejadian, (*background events*) berupa rangkaian paragraf yang merinci isi paragraf pembuka dan kutipan.
- 3) Menyusun soal tentang pengertian fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks news, item lisan dan tulis,
- 4) tujuan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks news, item lisan dan tulis.
- 5) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran antara lain: kamera untuk dokumentasi, spidol (warna-warni), kertas asturo, number stick, speaker, nomor undian

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**1) Tindakan Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama siklus I Materi yang diajarkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks news, item lisan dan tulis. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menguasai materi Teks News dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik.

- a. Guru memasuki kelas dengan mengucap salam dan melakukan pengondisian kelas.
- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa berupa gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Guru memberikan gambaran kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu *numbered head together* dengan *media mind mapping*.
- e. Kegiatan inti dimulai dengan siswa diminta untuk melihat tayangan sebuah video yang berkaitan dengan materi *Teks News*.
- f. Setelah Guru memperlihatkan video peserta didik di arahkan kepada materi yang akan dipelajari (bisa dengan pertanyaan penuntun), agar muncul keingin tahuan yang besar yang ditandai dengan antusiasme peserta didik dalam bertanya.
- g. Guru lalu membagi siswa menjadi 6 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, untuk pembagian kelompoknya
- h. Guru melihat dari Nilai Penilaian kompetensi dasar Sebelumnya mata pelajaran Bahasa Inggris. Setiap kelompok mengumpulkan data atau informasi dengan membaca buku Bahasa Inggris dan mencari referensi dari sumber lainnya (internet, artikel, jurnal) yang dapat mendukung pemahaman mengenai materi yang dipelajari. Setelah itu siswa dengan bimbingan guru menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan baik dari buku maupun sumber belajar (artikel, internet) untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, untuk disajikan dalam bentuk mind mapping.
- i. Setelah itu guru mengundi lima nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang telah disebut mengangkat tangan. Siswa dengan nomor yang telah disebut oleh guru dari tiap kelompok, diminta untuk mempresentasikan.
- j. Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang terbaik dalam membuat mind mapping. Setelah itu Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari dan Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu akan diadakan post test materi *Teks News*.

2) Tindakan pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2017

77

- a. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan melakukan pengondisian kelas.
- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa.
- c. Post test dimulai pada pukul 11.15-12.00. Setelah post test selesai dilakukan.
- d. Guru memberi tahu bahwa siswa yang mendapat nilai tertinggi akan mendapat penghargaan berupa hadiah.

c. Tahap Pengamatan (Observing)

1) Prestasi Belajar Siklus I

Prestasi Belajar Bahasa Inggris pada siklus I diperoleh dari soal post test yang dilakukan pada pertemuan ke dua tanggal 8 Agustus 2017.

Tabel 1. Hasil post test Siklus I bahasa Inggris
Siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 8 Kupang

| No | Keterangan | Post Test |
|----|-----------------|-----------|
| 1 | Nilai Tertinggi | 90 |
| 2 | Nilai Terendah | 55 |
| 3 | Rata-rata Nilai | 76 |

Tabel 2. Siswa yang sudah dan belum mencapai KKM siklus I

| Keterangan | Jumlah siswa | Presentasi | | |
|------------|--------------|------------|------------|---------|
| | Jumlah siswa | | Presentase | |
| | < 75 | >75 | < 75 | >75 |
| Pos Tes | 10 | 24 | 29,41% | 70,58 % |

Berdasarkan data yang disajikan Pada tabel 1. Hasil post test siklus I nilai yang diperoleh peserta didik tertinggi yakni mencapai 90 dan nilai terendah yang dicapai peserta didik adalah 55 orang dengan nilai rata-rata mencapai 76,47 dan pada tabel.2 Jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 10 orang dengan rata-rata nilai mencapai 29,41% sedangkan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan Maksimal (KKM) sebanyak 24 orang siswa dengan rata-rata ketuntasan baru mencapai 70,58 %. Berdasarkan data di atas, hasil pembelajaran siklus I belum menunjukkan keberhasilan tindakan, karena tindakan ini dikatakan berhasil apabila ada

peningkatan prestasi belajar siswa dengan minimal 75% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 75.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan model pembelajaran *numbered head together* dengan *media mind mapping* ini belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga perlunya dilaksanakan tindakan selanjutnya agar lebih baik lagi..

Guru melakukan refleksi tentang kekurangan-kekurangan pada siklus I, refleksi dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi, hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan refleksi dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dihadapi serta kelebihan dari model pembelajaran *numbered head together* dengan *media mind mapping*. Kendala yang ada di dalam siklus I diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru masih membutuhkan penyesuaian dan sedikit kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat model pembelajaran *numbered head together* dengan *media mind mapping*, karena belum pernah melakukan sebelumnya.
- 2) Masih terdapat beberapa siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya untuk saling bertukar informasi.
- 3) Alokasi waktu diskusi yang direncanakan kurang tepat
- 4) Hasil post test siklus I menunjukkan 24 siswa atau 70,58 % siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Akan tetapi ketuntasan masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu minimal 75% siswa di dalam kelas dapat mencapai KKM.

Dengan adanya kendala dalam siklus I ini maka, akan dilakukan perbaikan pada siklus II agar dapat mencapai indikator keberhasilan dalam Penelitian ini. Perbaikan pada siklus II dengan melaksanakan persiapan sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kembali langkah-langkah penerapan model pembelajaran *numbered head together* dengan *media mind mapping* secara jelas sehingga siswa memahaminya dan memastikan setiap siswa paham terhadap model pembelajaran *numbered head together* dengan *media mind mapping*.
- 2) Guru lebih memotivasi siswa untuk lebih berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.
- 3) Guru perlu mengkondisikan siswa agar waktu yang telah dialokasikan dapat digunakan dengan efisien.
- 4) Guru menjelaskan materi pembelajaran dan memastikan siswa paham terhadap materi yang disampaikan guru.

Selain adanya kendala yang dihadapi pada siklus I, penerapan model pembelajaran *numbered head together* dengan *media mind mapping* juga memiliki kelebihan, diantaranya yaitu:

- 1) Model pembelajaran *numbered head together* dengan *media mind mapping* memberikan kebebasan siswa dalam memahami materi pelajaran baik dengan mencari tahu pada sumber belajar, berdiskusi dengan teman dan juga bertanya kepada Guru atau guru.
- 2) Dalam pembelajaran diskusi memang sangat penting, yaitu melatih siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah atau saling membantu memberikan pemahaman sehingga bisa diselesaikan dengan baik.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan hari Selasa tanggal 22 Agustus 2017. Materi yang diajarkan pada siklus II yaitu Materi yang diajarkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks *news*, item lisan dan tulis. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menguasai materi Teks *News* dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan harapan agar peserta mencapai ketuntasan yang maksimal

Langkah-langkah pelaksanaan pada Siklus II adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Secara teknis pelaksanaan pada siklus II sama dengan siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I, terutama pada aspek yang belum mencapai skor minimal yang ditentukan.

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II meliputi:

- 1) Menyusun RPP pada kompetensi dasar membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks *news*, item lisan dan tulis dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* dengan *media mind mapping*.
- 2) Struktur teks *news* judul (*headlines*), paragraf pembukaan (*newsworthy*), latar belakang kejadian, (*background events*) berupa rangkaian paragraf yang merinci isi paragraf pembuka dan kutipan.
- 3) Menyusun soal tentang pengertian fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks *news*, item lisan dan tulis,
- 4) tujuan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks *news*, item lisan dan tulis.
- 5) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran antara lain: kamera untuk dokumentasi, spidol (warna-warni), kertas asturo, number stick, speaker, nomor undian

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**1) Tindakan pertemuan ketiga**

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2017 pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.30 WIB. Materi yang diajarkan *Teks News* mengenai Fungsi sosial memberi informasi terkini, Struktur teks meliputi judul (headlines), paragraf pembukaan (newsworthy), latar belakang kejadian, (background events) berupa rangkaian paragraf yang merinci isi paragraf pembuka dan kutipan. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menguasai materi *Teks News* dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik. dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Mind Mapping*.

- 1) Guru bersama guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan melakukan pengondisian kelas.
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa berupa gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Guru memberikan gambaran kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu *numbered head together* dengan media *mind mapping*.
- 5) Kegiatan inti dimulai dengan siswa diminta untuk melihat tayangan sebuah video yang berkaitan dengan materi *Teks News*.
- 6) Setelah Guru memperlihatkan video peserta didik di arahkan kepada materi yang akan dipelajari (bisa dengan pertanyaan penuntun), agar muncul keingintahuan yang besar yang ditandai dengan antusiasme peserta didik dalam bertanya.
- 7) Guru lalu membagi siswa menjadi 6 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, untuk pembagian kelompoknya Guru melihat dari Nilai Kompetensi dasar sebelumnya mata pelajaran Bahasa Inggris. Setiap kelompok mengumpulkan data atau informasi dengan membaca buku Bahasa Inggris dan mencari referensi dari sumber lainnya (internet, artikel, jurnal) yang dapat mendukung pemahaman mengenai materi yang dipelajari. Setelah itu siswa dengan bimbingan guru menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan baik dari buku maupun sumber belajar (artikel, internet) untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, untuk disajikan dalam bentuk *mind mapping*.
- 8) Setelah itu guru mengundi lima nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang telah disebut mengangkat tangan. Siswa dengan nomor yang telah disebut oleh guru dari tiap kelompok, diminta untuk mempresentasikan.
- 9) Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang terbaik dalam membuat *mind mapping*. Setelah itu Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari dan Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu akan diadakan *post test* materi *Teks News*.

2) Tindakan Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2017 yakni melaksanakan post test.

- a. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan melakukan pengondisian kelas.
- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa.
- c. Post test dimulai pada pukul 11.15-12.00. Setelah post test selesai dilakukan Guru, memberi tahu bahwa siswa yang mendapat nilai tertinggi akan mendapat penghargaan berupa hadiah.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Prestasi Belajar Bahasa Inggris pada siklus II diperoleh dari soal post test yang dilakukan pada pertemuan ke empat tanggal 29 Agustus 2017. Hasil Prestasi Belajar Bahasa Inggris selama siklus II dapat dilihat ditabel 3

Tabel 3. Hasil post test Siklus II

| No | Keterangan | Post Test |
|----|-----------------|-----------|
| 1 | Nilai Tertinggi | 95 |
| 2 | Nilai Terendah | 70 |
| 3 | Rata-rata Nilai | 80,58 |

Tabel 4. Siswa yang sudah dan belum mencapai KKM Siklus II

| Keterangan | Jumlah siswa | Presentasi | | |
|------------|--------------|------------|------------|--------|
| | Jumlah siswa | | Presentase | |
| | < 75 | >75 | < 75 | >75 |
| Pos Tes | 6 | 28 | 17,64% | 82,35% |

Berdasarkan data pada kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai post test pada siklus II adalah 80,58. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dengan media *Mind Mapping*. Pada saat dilaksanakan post test siswa yang mencapai KKM adalah 82,35%. Berdasarkan data dari siklus I dan siklus II, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* dengan media *Mind Mapping*, ini bisa dikatakan berhasil karena persentase prestasi belajar siswa lebih dari 75% dengan persentase sebesar 82,35%, sehingga pembelajaran menggunakan model *Numbered Head*

Together dengan media *Mind Mapping* ini dapat dikatakan berhasil dan Penelitian bisa dihentikan pada siklus II.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

Hasil Penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Hal tersebut terlihat dari data observasi siklus I.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran *numbered head together* dengan media *mind mapping* dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini berlangsung dengan lancar dan baik. Peningkatan prestasi belajar siswa akan dibahas sebagai berikut:

1. Peningkatan Prestasi Belajar

Peningkatan prestasi belajar diukur menggunakan *post test*.

Berdasarkan *post test* dapat diketahui adanya peningkatan prestasi belajar. Pengukuran prestasi belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan. Keberhasilan ini ditunjukkan berdasarkan nilai *post test*.

Tabel 5. Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 8 Kupang

| Siklus | Keterangan | Nilai Terendah | Nilai tertinggi | Jumlah siswa | | Presentase | |
|--------|-----------------|----------------|-----------------|--------------|--------|------------|---------|
| | | | | belum Tuntas | Tuntas | < 75 | >75 |
| I | <i>Pos Test</i> | 55 | 90 | 10 | 24 | 29,41% | 70,58 % |
| II | <i>Pos Test</i> | 70 | 95 | 6 | 28 | 17,64% | 82,35% |

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel.5 Prestasi belajar siswa pada *post test* siklus I, siswa yang mencapai KKM adalah 24 orang atau 70,58%. Terjadinya peningkatan saat *post test* siklus II yaitu menjadi 28 orang dengan presentasi mencapai 82,14%. Prestasi belajar Bahasa Inggris telah mencapai keberhasilan yaitu dari siklus I sebanyak 24 siswa (70,58%) menjadi sebanyak 28 siswa (82,35%) pada siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *media mind mapping*.

4.3. Keterbatasan Guru

Dalam melaksanakan Guru ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Media Mind Mapping* di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 8 Kupang. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh Model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Media Mind Mapping* merupakan model yang belum pernah diterapkan oleh guru sehingga siswa masih belum paham dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Media Mind Mapping* pada siklus I, oleh karena itu diperlukan instruksi yang lebih jelas sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Media Mind Mapping* dapat berjalan dengan baik di siklus II.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *media mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XII IPA 3 SMA Negeri 8 Kupang pada aspek kognitif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dari siklus I dengan rata-rata sebesar 76 meningkat menjadi 80,58 pada siklus II. Presentase ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 70,58% meningkat menjadi 82,35% pada siklus II. Ketuntasan pada hasil belajar kognitif kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Media Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XII IPA 3 SMA Negeri 8 Kupang pada aspek kognitif. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, beberapa saran sebagai berikut: 1. Bagi Guru: Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran *numbered head together* dengan *media mind mapping* pada kompetensi dasar teoritik yang lain sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa. 2. Bagi Siswa: Siswa hendaknya mengikuti model pembelajaran *numbered head together* dengan *media mind mapping* dengan sungguh-sungguh karena pembelajaran ini mempunyai banyak keunggulan diantaranya menumbuhkan rasa bertanggung jawab pada diri siswa bukan hanya dalam diri sendiri namun juga mampu bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani (2015). Problema dan Aksioma. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Endah, A.K.D. (2009). Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head
- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Lisa, D, dkk. (2013) Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif NHT Dengan Pembelajaran Konvensional. Jurnal. Universitas Negeri Padang.
- Olivia F. (2008). Gembira Belajar dengan Mind Mapping. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiharsono. (2013). Mengenal Bahasa Inggris Dasar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugihartono, dkk. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta : UNY Press.
- Tilaar, H.A.R. (2013). Media Pembelajaran Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia